

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Kinerja Keuangan UMKM

a. Pengertian Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan kegiatan dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan berbagai alternatif, seperti standart kerja, tujuan, sasaran, atau kriteria yang telah ditetapkan dan disetujui (Septiani & Wuryani, 2020).

Kinerja keuangan adalah ukuran keberhasilan bisnis yang diukur melalui berbagai tindakan (Mukarromah *et al.*, 2020) Menurut pendapat ini, istilah "kinerja keuangan" dapat menggambarkan seluruh atau sebagian dari operasi entitas selama periode waktu tertentu. Kinerja usaha ditunjukkan oleh cara mereka mengalokasikan dan mengelola sumber daya (Mulyanti & Nurhayati, 2022)

Dengan demikian, usaha kecil dan menengah (UMKM) harus meningkatkan kinerja keuangan mereka, yang merupakan set standar yang berguna sebagai tolak ukur sukses suatu organisasi atau bisnis dalam menghasilkan uang. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah meningkatkan pengetahuan keuangan UMKM agar manajemen dan tanggung jawab lebih jelas seperti perusahaan besar (Alamsyah, 2020) Berikut

pengukuran kinerja keuangan UMKM berdasarkan tiga anggapan atau asumsi, yaitu sebagai berikut (Winbaktianur & Siregar, 2021) :

1. Mungkin sulit untuk menilai kinerja UMKM secara objektif karena kurangnya sumber daya.
2. Penilaian kinerja biasanya berfokus pada indikator keuangan yang rumit, mengabaikan detail penting tentang keadaan nyata dalam organisasi yang sedang dijalankan.
3. Secara umum, penilaian kinerja hanya berhasil untuk organisasi besar dengan struktur manajemen yang kuat dan kuat karena kurangnya sumber daya.

Selain itu, untuk menilai kinerja keuangan dan non-keuangan UMKM, ada pendekatan non-cost performance measures. Selanjutnya, perlu diberikan pelatihan untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator sederhana seperti pertumbuhan bisnis, total pendapatan (penjualan) perusahaan, total pesanan, dan posisi kas. Karena didasarkan pada persepsi, pengukuran yang digunakan lebih sederhana dan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi sebenarnya dari UMKM.

b. Indikator Kinerja Keuangan

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan UMKM, antara lain (Winbaktianur & Siregar, 2021)

1. Likuiditas

Tinjauan kinerja keuangan menunjukkan kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan segera, yaitu setelah pembayaran diterima.

2. Solvabilitas

Tinjauan kinerja keuangan menunjukkan kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang dan jangka pendek, untuk menilai tingkat likuiditas usaha.

3. Profitabilitas

Tinjauan kinerja keuangan digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan, terutama kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

4. Tingkat stabilitas usaha

Kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas hutang, termasuk pokok, dan dividen secara tepat waktu adalah faktor penting untuk stabilitas bisnis.

2. UMKM

b. Pengertian UMKM

Masyarakat Indonesia sudah sangat familiar dengan istilah "usaha mikro kecil menengah", atau UMKM. Namun, banyak orang di Indonesia yang belum benar-benar memahami apa itu UMKM. Oleh karena itu, di awal, kita akan membahas beberapa pengertian UMKM menurut para ahli

dan berdasarkan undang-undang untuk memperluas pemahaman kita (Hasdiana, 2018).

Menurut Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai berikut : (Sarfiyah *et al.*, 2019)

1. Usaha mikro adalah perusahaan yang menguntungkan yang dijalankan oleh individu atau organisasi perseorangan yang memenuhi persyaratan bisnis mikro yang diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan hukum yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan. Mereka tidak menguasai, memiliki, atau dengan cara lain menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau besar.
3. Usaha ekonomi produktif, juga disebut sebagai "usaha menengah", adalah usaha yang dijalankan secara mandiri dan dijalankan oleh individu atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha besar atau kecil yang dikendalikan, dimiliki, atau diintegrasikan secara langsung atau tidak langsung ke dalamnya.

c. Ciri Ciri UMKM

Usaha mikro kecil menengah atau UMKM dalam praktiknya memiliki ciri sebagai berikut (Khasanah, 2023)

1. Jenis komoditi yang diusahakan tidak tetap dan dapat berubah ubah
2. Lokasi bisnisnya dapat berubah-ubah Lokasinya
3. Belum menerapkan kegiatan administrasi dalam menjalankan bisnisnya. dan seringkali tidak dapat membedakan kebutuhan keuangan pribadi maupun usaha
4. tidak memiliki jiwa kewirausahaan yang cukup
5. masih rendahnya tingkat pendidikan SDM
6. Para pelaku UMKM biasanya tidak memiliki jaringan perbankan, tetapi sebagian besar telah memiliki jaringan ke lembaga keuangan, bukan bank
7. Sebagian besar, para pelaku UMKM belum menerima bukti legalitas atau surat ijin usaha, seperti nomor pokok wajib pajak (NPWP)

b. Karakteristik UMKM

dalam jurnal (Wahyunti, Sri, 2020) dijelaskan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Sistem pembukuan yang agak sederhana dan mungkin tidak mengikuti standar administrasi pembukuan. Ada saat-saat ketika pembukuan tidak selalu up-to-date, yang membuat sulit untuk menilai seberapa besar upaya yang telah dilakukan
2. Margin usaha yang cenderung tipis karena persaingan yang sangat tinggi
3. Modal yang terbatas

4. Pengalaman menejerial yang terbatas dalam mengelola bisnis
5. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisien jangka panjang
6. Kemampuan pemasaran, negosiasi, dan diversifikasi pasar sangat terbatas
7. Kemampuan untuk mendapatkan dana dari pasar modal terendah karena keterbatasan salam dagang. Sebuah perusahaan harus transparan untuk mendapatkan dana di pasar modal dan mengikuti sistem administrasi standar

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

1. Peran industry kecil dalam penyerapan tenaga kerja dapat dipertimbangkan, dan diperkirakan akan menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
2. Sumber wirausaha baru telah terbukti bahwa keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
3. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, menerapkan manajemen yang sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar

4. Menunjukkan hasil yang menunjukkan bahwa industri kecil memiliki kemampuan untuk berkembang dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan industri lain yang terkait
5. Memiliki potensi untuk berkembang, Banyak upaya untuk memperbaiki kelemahan, yang sering menjadi penghalang dan masalah bagi usaha mikro

c. Kriteria UMKM

Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha (Muttaqien *et al.*, 2022)

Tabel 2.1 kriteria UMKM

No	Kategori	Modal Usaha	Hasil Penjualan Tahunan
1	Mikro	Rp1.000.000.000	s.d. Rp2.000.000.000,00.
2	Kecil	Lebih dari Rp1.000.000.000,00 s.d. Rp5.000.000.000,	lebih dari Rp2.000.000.000,00 s.d. Rp15.000.000.000,00.
3	Menengah	lebih dari Rp5.000.000.000,00 s.d. Rp10.000.000.000,00.	lebih dari Rp15.000.000.000,00 s.d. Rp50.000.000.000,00

d. Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia

Selama bertahun-tahun, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menjadi pilar ekonomi banyak negara, termasuk Indonesia, dan mereka memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena

itu, memperluas sektor UMKM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Vinatra *et al.*, 2023). Dengan memberi orang peluang untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka untuk menjadi wirausahawan, sektor UMKM juga membantu meningkatkan jumlah lapangan kerja. Pada gilirannya, ini akan menghasilkan distribusi pendapatan yang lebih merata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Novitasari, 2022). Hal ini telah membuat peran signifikan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat termanifestasi dalam peningkatan pendapatan melalui penyerapan tenaga kerja lebih banyak, yang pada gilirannya akan menghasilkan distribusi pendapatan yang lebih merata di masyarakat (Aliyah, 2022).

e. Tantangan yang dihadapi UMKM saat ini

Di era digital saat ini, persaingan yang semakin ketat untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam ekonomi digital telah muncul sebagai hasil dari kemajuan teknologi di seluruh dunia. Namun, tidak semua UMKM di Indonesia telah beralih ke ekonomi digital karena mereka kekurangan pengetahuan, sumber daya, dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukungnya (Rohmana, 2023). Digitalisasi UMKM, yang mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai bagian bisnis seperti produksi, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan administrasi, serta melalui platform digital seperti situs web, media sosial, aplikasi ponsel, dan e-commerce. Menjadi salah satu solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan di era digital saat ini (Firdausya & Ompusunggu, 2023). Untuk

menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, UMKM harus beradaptasi secara dinamis dan cepat terhadap perubahan selera dan budaya digital, mengelola bisnis dengan responsif, mengantisipasi *disruptive* ekonomi, serta memanfaatkan peluang bisnis baru yang muncul (Aprilia, 2019).

3. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan semua uang mereka secara efektif dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka (Bakhtiar *et al.*, 2022).

Literasi keuangan sangat penting bagi setiap bisnis, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah, karena membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik dan menjadi lebih kompetitif di seluruh dunia. Aspek literasi keuangan menekankan bahwa seseorang harus mampu menggunakan pengetahuan keuangannya dengan percaya diri untuk menghasilkan pendapatan (Susanti *et al.*, 2018).

Literasi keuangan adalah prediktor kuat bagaimana manajer bisnis akan menetapkan tujuan keuangan mereka, menurut Soetiono dan Setiawan dalam buku literasi dan inklusi keuangan di Indonesia (Soetiono & Setiawan, n.d.)

b. Indikator Literasi Keuangan

Berikut yakni beberapa indikator pada literasi keuangan (Kewal, 2013)
Mengetahui kelebihan money management yang sangat baik

1. Mengetahui kelebihan money management yang sangat baik

2. Memelihara kinerja keuangan secara berkala
3. Memelihara buku kas harian
4. Melakukan penganggaran untuk mendukung perencanaan yang sedang berjalan
5. Memiliki kemampuan untuk membuat anggaran belanja bulanan
6. Kemampuan untuk mengembangkan rencana untuk mengurangi risiko keuangan
7. Menetapkan tujuan untuk perencanaan masa depan

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi keuangan

Faktor yang mempengaruhi tingkat literasi terdiri dari gender, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan (Amaliyah & Witiastuti, 2015). Pada penelitian faktor yang mempengaruhi *financial literacy* yaitu jenis kelamin, IPK, Pendapatan orang tua dan Pengalaman Kerja (Soraya & Lutfiati, 2020). Sedangkan pada penelitian (Andrayanti & Sofyan, 2023) faktor dominan yang mempengaruhi literasi keuangan adalah uang juga transaksi dan Perencanaan keuangan beserta Pengelolaannya.

d. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi UMKM

Pada jurnal (Khaeru *et al.*, 2023) literasi keuangan penting bagi UMKM karena :

1. Membantu membuat keputusan keuangan yang lebih baik
2. Mencegah masalah keuangan dengan pengelolaan yang lebih baik, termasuk pengeluaran dan utang

3. Mendukung pengembangan usaha dengan pengetahuan tentang cara mendapatkan dan menggunakan pinjaman

e. Program untuk meningkatkan literasi UMKM

Program guna meningkatkan literasi keuangan yang dilakukan oleh pemerintah (Pratama *et al.*, 2023) sebagai berikut :

1. Pemerintah berkolaborasi dengan OJK untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM
2. Fokus pada inklusi digital untuk memperluas akses dan edukasi keuangan bagi UMKM
3. Memberikan edukasi tentang layanan keuangan digital untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaannya
4. Tujuan utama adalah untuk memperkuat kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara efektif melalui platform digital
5. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan ketahanan UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi

f. Tantangan dan Hambatan Literasi Keuangan

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh anggota UMKM adalah pengelolaan dana, dimana manajemen permodalan yang baik menjadi kunci keberhasilan atau kegagalan UMKM serta untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pengelolaan dana UMKM yang praktis dan efektif melalui penerapan akuntansi yang baik, yang memungkinkan UMKM memperoleh berbagai informasi keuangan yang diperlukan (Safitri & Sukmana, 2022).

4. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) Bank Indonesia mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak setiap orang untuk mengakses dan memperoleh layanan keuangan terbaik secara tepat waktu, terinformasi, dan dengan biaya yang wajar sambil mempertahankan kenyamanan dan martabat mereka (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021)

Inklusi keuangan sangat meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Ini memungkinkan akses dan penggunaan layanan keuangan penting seperti pinjaman, asuransi, dan tabungan dengan cara yang aman, menyenangkan, dapat diandalkan, dan dapat disesuaikan (Fadilah *et al.*, 2022).

Akses keuangan semakin penting di tingkat nasional dan internasional. Untuk mendorong kemajuan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, rencana inklusi keuangan harus segera dibuat untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap sistem keuangan. Semua organisasi ekonomi harus dianggap memiliki akses yang mudah ke sistem keuangan formal, jika mereka memiliki akses ke layanan keuangan (Putri *et al.*, 2022).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017, berikut berkaitan dengan tujuan-tujuan dari inklusi keuangan (Kusuma *et al.*, 2022) :

1. Meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga keuangan, barang, dan jasa
2. Meningkatkan layanan keuangan dan produk masyarakat sesuai kebutuhan
3. Memperluas penggunaan layanan dan produk keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat
4. Meningkatkan penggunaan jasa dan barang keuangan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Masyarakat Semakin banyak penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan semakin menekankan tanggung jawab dan sifat di tingkat individu. Literatur saat ini telah menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat ekonomi adalah penentu utama pada tingkat individu.

b. Indikator Inklusi Keuangan

Adapun indikator pada inklusi keuangan, antara lain (Putri *et al.*, 2022):

1. Akses keuangan

Secara khusus, standar yang digunakan untuk menilai kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan untuk mengidentifikasi potensi hambatan dalam pembuatan dan penggunaan rekening bank sebagai bentuk fisik layanan keuangan. (ATM, kantor bank, dll)

2. Penggunaan jasa keuangan

Secara khusus, variabel ini digunakan untuk menghitung frekuensi, jangka waktu, dan konsistensi penggunaan layanan dan produk keuangan.

3. Kualitas layanan keuangan

Secara khusus, kriteria yang digunakan untuk memutuskan apakah layanan dan produk keuangan ditawarkan dan sesuai dengan permintaan klien.

4. Kesejahteraan.

Dapat diartikan sebagai kriteria yang digunakan untuk menilai bagaimana layanan keuangan telah mempengaruhi kualitas kehidupan konsumen layanan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Menurut (Fitriah. & Ichwanudin, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan antara lain :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka akan semakin meningkatkan inklusi keuangan, sebaliknya semakin rendah literasi keuangan mahasiswa maka akan semakin menurunkan inklusi keuangan.
2. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan mahasiswa maka akan semakin meningkatkan inklusi keuangan, sebaliknya semakin rendah pengetahuan keuangan mahasiswa maka akan semakin menurunkan inklusi keuangan.
3. Keterampilan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya semakin tinggi atau rendah keterampilan keuangan maka akan semakin tidak berpengaruh pada peningkatan inklusi keuangan.

4. Keyakinan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya bahwa semakin tinggi atau rendah keyakinan keuangan maka akan semakin tidak berpengaruh pada peningkatan inklusi keuangan.
5. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya semakin tinggi sikap keuangan mahasiswa maka akan semakin meningkatkan inklusi keuangan, sebaliknya semakin rendah sikap keuangan mahasiswa maka akan semakin menurunkan inklusi keuangan.
6. Perilaku keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya semakin tinggi atau rendah perilaku keuangan mahasiswa maka akan berpengaruh pada peningkatan inklusi keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, keyakinan keuangan, sikap keuangan dan perilaku.

d. Tingkat Inklusi Keuangan

Menurut (Nindy Febriana dan Muhammad Sulhan, 2021) tingkat inklusi keuangan dapat menggunakan parameter penggunaan produk atau layanan jasa keuangan dalam satu tahun terakhir. Sedangkan untuk tingkat literasi keuangan dengan indikator keterampilan, keyakinan, sikap dan juga perilaku, serta pengetahuan.

5. *Financial Technology*

a. Pengertian *Financial Technology*

Teknologi Keuangan, atau sering disebut "*Financial Technology*", adalah layanan yang diberikan kepada industri keuangan yang menggunakan teknologi digital dalam bentuk perangkat lunak. Ini memainkan peran penting dalam kinerja keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM). Teknologi keuangan biasanya didefinisikan sebagai kemajuan teknis dalam layanan transaksi keuangan (Alifah, 2022). Ketika pertama kali muncul, ia memiliki potensi untuk meningkatkan jumlah orang yang dapat mengakses layanan keuangan, menjadikan pendanaan lebih mudah dan efisien, dan menghasilkan keuntungan bagi para pemilik bisnis. Sebenarnya, pengenalan teknologi keuangan di Indonesia dapat menawarkan peluang bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk berkembang dengan menawarkan layanan pembayaran digital, pinjaman, dan pengaturan keuangan (Fadilah *et al.*, 2022).

Karena teknologi keuangan membantu menjalankan bisnis seperti *payment gateway* atau pembayaran online, yang dapat menarik pelanggan dengan layanan menarik seperti *cashback*, diskon, atau promosi lainnya. Teknologi keuangan dapat membantu UMKM dalam jasa keuangan. Mereka juga dapat menggunakan teknologi ini untuk mendapatkan barang dan layanan keuangan dengan mudah di mana saja (Mulyanti & Nurhayati, 2022).

Teknologi Keuangan sebagai perkembangan dalam layanan keuangan yang membuatnya lebih mudah digunakan dan diakses. Sektor keuangan teknologi sangat dinamis dan dapat diintegrasikan ke dalam setiap jenis strategi bisnis. Tujuan dari sektor ini adalah untuk menciptakan lingkungan sosial di mana

orang dapat dengan mudah mendapatkan akses ke berbagai barang keuangan dan transaksi. Pengenalan teknologi keuangan di Indonesia mungkin memungkinkan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk berkembang dengan menyediakan layanan pembayaran digital (Fadilah *et al.*, 2022).

Persepsi kegunaan dan persepsi mudah digunakan adalah dua faktor yang mempengaruhi teori menurut *Technology Acceptance Model* (TAM), menurut teori TAM. Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja dikenal sebagai kegunaan yang dirasakan atau persepsi kegunaan. Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan mudah digunakan dikenal sebagai persepsi kemudahan penggunaan. Akibatnya, orang akan menggunakan sistem informasi jika mereka merasa bermanfaat (Suyanto, 2022).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *financial technology* mengacu pada layanan yang menawarkan produk keuangan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi terkini (Yusa *et al.*, 2018). Berikut beberapa jenis-jenis *financial technology* :

1. *Peer to peer lending* (P2PL)

Peer to peer lending (P2PL) adalah situs web yang menghubungkan pemberi pinjaman dan peminjam melalui internet. P2PL menawarkan sistem yang mengatur kredit dan tingkat risiko yang terkait. Peminjam dan pemberi pinjaman dapat menggunakan platform ini untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Beberapa

platform pinjaman online yang telah resmi terdaftar di OJK termasuk Kredivo, Investree, Cicil, dan Modalku.

2. *Crowdfunding*

Dengan menggunakan *crowdfunding*, jenis teknologi keuangan, orang dapat mempublikasikan ide atau produk, termasuk desain, program, informasi, dan karya kreatif, dan orang yang tertarik dengan ide atau produk tersebut dapat mendapatkan dana. Bisnis yang menggunakan *crowdfunding* dapat mengukur permintaan pasar dan menghemat uang. Kitabisa, Santara, dan *Bizhare* adalah beberapa contoh perusahaan yang berinvestasi melalui *crowdsourcing* di Indonesia..

3. *Payment Gateway*

Payment gateway di *financial technology* menghubungkan bisnis *e-commerce* dengan banyak bank, memungkinkan pengguna melakukan transaksi dengan penjual dan pembeli. *Payment gateway* memungkinkan pengguna menggunakan metode pembayaran atau transfer antar dealer. Jenis teknologi keuangan lainnya adalah *e-wallet*, juga dikenal sebagai dompet digital. Pengguna dapat menggunakan dompet digital ini untuk bertransaksi kapan saja dan di mana saja sambil menghemat uang melalui aplikasi. E-wallet tidak membutuhkan perawatan dan mudah digunakan. E-wallet seperti OVO, GOPAY, DANA, Shopeepay, dan LinkAja sangat umum.

4. Manajemen resiko dan investasi

Ada kemampuan untuk menilai aspek keuangan tertentu, seperti memantau keadaan pasar melalui penggunaan investasi finansial teknologi dan manajemen risiko, yang juga membuat perencanaan keuangan lebih sederhana dan efektif. Beberapa perusahaan finansial teknologi paling terkenal di Indonesia untuk manajemen risiko dan investasi adalah Seeds, Bareksa, Cekpremi, dan Pasarpolis. Kami dapat mengalokasikan sumber daya kami ke investasi atau asuransi yang tepat dengan bantuan teknologi keuangan ini.

Terdapat indikator yang digunakan dalam *Financial Technology* ini antara lain (Suyanto, 2022) :

- 1) Persepsi dalam menggunakan sebuah sistem.
- 2) Perfoma atau kinerja.
- 3) Produktivitas.
- 4) Persepsi fleksibilitas.
- 5) Persepsi kemudahan untuk digunakan.
- 6) Persepsi kemudahan untuk dipelajari.

b. Sejarah *Financial technology*

Menurut (Tampi, 2019) Indonesia sekonyong-konyong mengikuti arus digitalisasi saat dunia sedang mengalami era digitalisasi dalam segala bentuknya. Negara ini terpesona dengan kemudahan yang ditawarkan oleh digitalisasi, sehingga mengikuti arus tersebut tanpa mempertimbangkan manfaat dan kerugian yang dihasilkannya. Yang lebih mengkhawatirkan lagi

adalah bahwa sekonyong konyong mengikuti tren digitalisasi untuk dianggap sebagai negara yang maju.

Ini pasti tidak diinginkan oleh semua pihak. Digitalisasi, yang merupakan bagian dari Revolusi Industri 4.0, adalah langkah yang diambil secara sadar dan bukan tren. Memasuki era digital secara sadar memerlukan persiapan karena teknologi semakin canggih pasti memiliki sisi positif dan negatif. Memasuki era digital secara sadar akan membuat masyarakat dapat menggunakan teknologi secara positif, tetapi juga mempersiapkan diri untuk dampak negatif yang dapat dihasilkan oleh teknologi tersebut. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mengatakan bahwa masyarakat sekarang tidak hanya menggunakan gawai untuk mencari informasi atau berbicara. Ini adalah salah satu contoh tren yang muncul di era digitalisasi. Disebabkan oleh perilaku konsumtif sebagian masyarakat, *e-commerce* terus berkembang dan akhirnya menjadi komponen dari definisi *Technology Financial* di Indonesia. Nilai penjualan bisnis online yang sebagian besar menggunakan *Technology Financial* di tanah air meningkat sebesar 40% setiap tahun, menurut data analisis *Ernst & Young*. Sekitar 71 juta pengguna perangkat telepon pintar dan 93,4 juta pengguna internet di Indonesia.

Perkembangan teknologi dalam dunia bisnis merupakan sesuatu yang tidak bisa dinafikan seiring dengan semakin besarnya aspek manfaat yang didapat oleh masyarakat melalui digitalisasi ekonomi. Mulai dari pemesanan barang dan/atau jasa sampai dengan pembayaran, cukup dilakukan melalui satu

aplikasi. Hal ini menghemat biaya yang harus dikeluarkan untuk transportasi maupun komunikasi, sehingga pilihan bertransaksi digital melalui gawai banyak dipilih oleh masyarakat. Hal ini memicu perkembangan signifikan dari *Technology Financial*.

c. *Financial technology* dalam peningkatan inklusi keuangan

Menurut (Laut & Hutajulu, 2019) bahwa teknologi keuangan sangat membantu meningkatkan inklusi keuangan. Dengan munculnya teknologi keuangan, orang-orang yang dulunya tidak memiliki akun perbankan formal sekarang memiliki akun di berbagai layanan keuangan yang berbasis teknologi. Ini karena prosesnya lebih cepat, lebih mudah, dan lebih nyaman. Selain itu, Pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi telah menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang baru. Terlebih jika dikaitkan dengan sektor keuangan, fintech telah mampu menjadi instrumen baru dengan harapan peningkatan pertumbuhan keuangan dan inklusi keuangan. Fintech sendiri telah menjadi populer di beberapa tahun terakhir.

Pada dasarnya, fintech adalah layanan keuangan yang dikombinasikan dengan teknologi canggih yang terintegrasi secara online untuk memudahkan berbagai transaksi seperti pembayaran cicilan, premi asuransi, tagihan rumah tangga, pengiriman uang, cek saldo, pendanaan, investasi, dan lain-lain. Akhir-akhir ini, peran fintech yang kuat dalam memberikan masyarakat akses yang lebih mudah ke uang tampaknya akan berdampak pada peningkatan inklusi keuangan di Indonesia.

Hal inilah yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini. Dari rendahnya masalah inklusi keuangan di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peran dan kontribusi fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan untuk mengarahkan kebijakan dan aksi-aksi kepada peningkatan inklusi keuangan yang berkaitan dengan *Financial Technology* di Indonesia (Tampi, 2019)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat penting untuk peneliti dalam mencari perbandingan yang selanjutnya untuk menentukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
1.	Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, Muhammad Ikhsan Harahap (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Fintech Peer to Peer Lending</i> , dan <i>Payment Gateway</i> Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan	Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending, dan Payment Gateway Hasil menunjuk kan bahwa nilai R Square yaitu sebesar 70,7% menunjukkan bahwa literasi keuangan, fintech peer-to-peer lending, dan payment	Ruang lingkup penelitian tentang literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM Metode penelitian menggunakan kuantitatif	Penelitian terdahulu variabelnya literasi keuangan, Fintech Peer to Peer Lending, dan <i>Payment Gateway</i> serta Kinerja Keuangan UMKM. Sedangkan penelitian ini variabelnya literasi keuangan, inklusi keuangan, finansial teknologi serta kinerja kruangan UMKM. Peneliti

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
			gateway berdampak pada kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. Sebaliknya, 29,3% varian dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak tercakup dalam penelitian ini.		terdahulu melakukan penelitian di UMKM di Kota Medan sedangkan penelitian ini UMKM Kota Madiun
2.	Miftahurroh mah, Gustita Arnawati Putri, dan Purwanto (2021)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Sragen (Studi Pada UMKM Sektor Mebel di Kabupaten Sragen)	Temuan pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hal ini agar pelaku UMKM lebih mudah mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan untuk permodalan perusahaannya berkat inklusi. Kemudian hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hal ini	Ruang lingkup penelitian tentang inklusi keuangan, literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Metode penelitian menggunakan kuantitatif	Penelitian terdahulu variabelnya inklusi keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Sedangkan penelitian ini variabelnya literasi keuangan, inklusi keuangan, finansial teknologi serta kinerja keuangan UMKM. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di UMKM di Kabupaten Sragen sedangkan penelitian ini UMKM Kota Madiun

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
			<p>agar keuangan para pelaku UMKM dapat diatur. Pemahaman keuangan pelaku UMKM yang baik akan membantu kapasitas mereka dalam mengelola keuangan perusahaannya</p>		
3.	Arifuddin Arifuddin, Sitti Nurnaluri, dan Fitria Intani (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada Cafe di Kota Kendari)	<p>Hasil menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh baik dan signifikan terhadap kinerja keuangan warung UMKM di Kota Kendari, sesuai temuan penelitian. Kinerja keuangan warung UMKM di Kota Kendari dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh <i>financial technology</i>. Kinerja keuangan warung UMKM di Kota Kendari</p>	Ruang lingkup penelitian tentang literasi keuangan, finansial teknologi serta kinerja keuangan UMKM. Metode penelitian menggunakan kuantitatif	<p>Penelitian terdahulu variabelnya Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sedangkan penelitian ini variabelnya literasi keuangan, inklusi keuangan, finansial teknologi serta kinerja keuangan UMKM. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di UMKM di Cafe di Kota Kendari sedangkan penelitian ini UMKM Kota Madiun</p>

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
			dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh teknologi keuangan dan literasi keuangan secara bersamaan.		
4.	Akhrad Darmawan, Annisa Sepriani, Fatmah Bagus, dan Dwi Vina Rahmawati (2021)	Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman)	Temuan penelitian ini menunjukkan Gender berdampak signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan UMKM, Kinerja keuangan UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Pendidikan, Kinerja keuangan UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh locus of control, Kinerja keuangan UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan, Kinerja	Ruang lingkup penelitian tentang literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Metode penelitian menggunakan kuantitatif	Penelitian terdahulu variabelnya Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM . Sedangkan penelitian ini variabelnya literasi keuangan, inklusi keuangan, finansial teknologi serta kinerja keuangan UMKM. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di UMKM Wilayah Kota Banjar Patroman sedangkan penelitian ini UMKM Kota Madiun

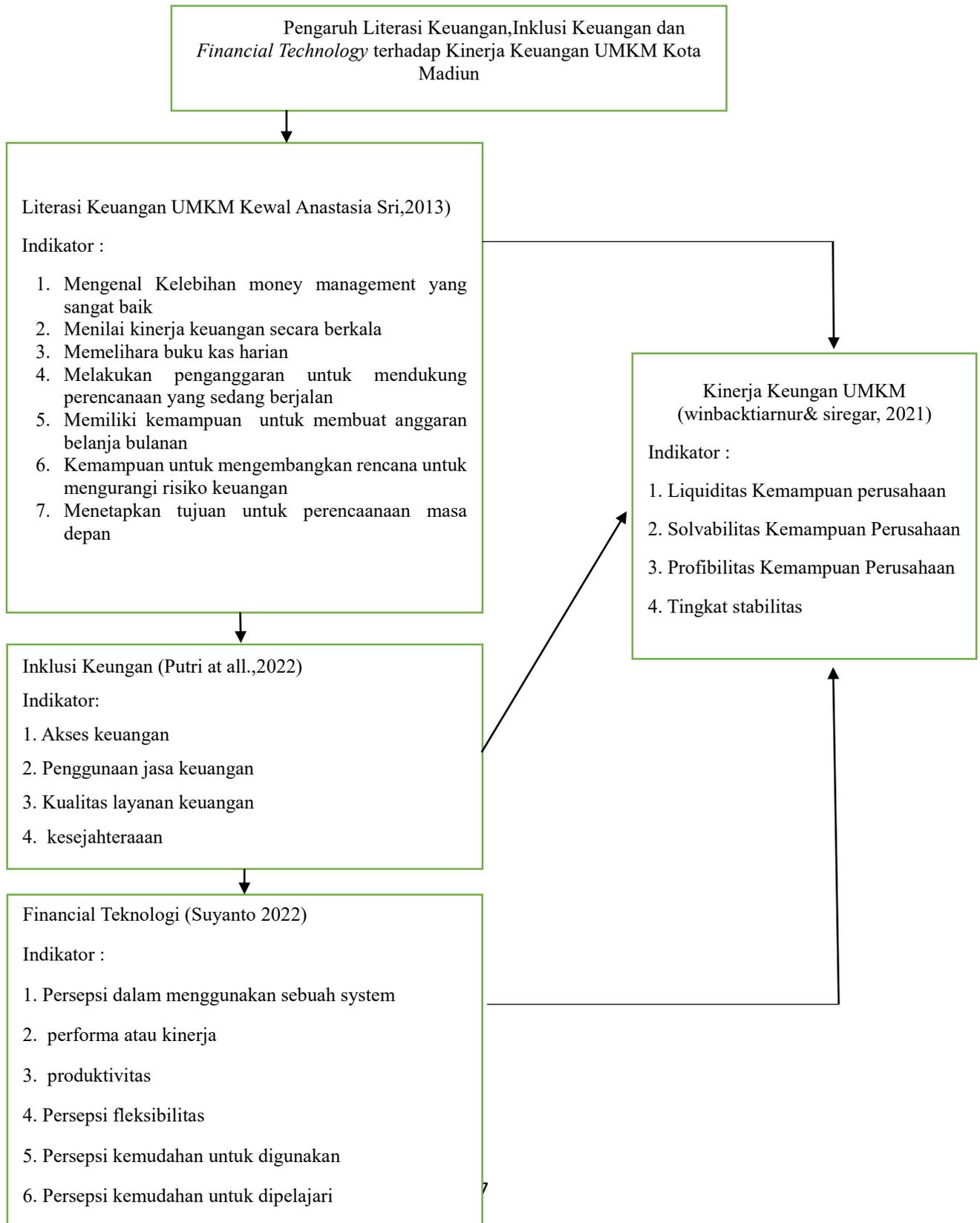
No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
			keuangan UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh inklusi keuangan.		
5.	Amram Rohi Bire, Heni Matelda Sauw, Maria (2019)	The Effect of <i>Financial Literacy towards Financial Inclusion through Financial Training</i>	Hasil analisis data menunjukkan bahwa inklusi keuangan secara langsung dan signifikan dipengaruhi oleh literasi keuangan.	Ruang lingkup penelitian tentang literasi keuangan. Metode penelitian menggunakan kuantitatif	Penelitian terdahulu variabelnya <i>Financial Literacy towards Financial Inclusion through Financial Training</i> . Sedangkan penelitian ini variabelnya literasi keuangan, inklusi keuangan, finansial teknologi serta kinerja UMKM.

C. Kerangka Berpikir

Permasalahan penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* hasilnya memunculkan beberapa permasalahan bagi UMKM kota Madiun. Hal ini mendorong pemikiran para UMKM terkait literasi keuangan, yang mana keharusan bagi setiap UMKM agar terhindar dari masalah keuangan karena individu sering kali dihadapkan pada situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya guna kinerja keuangan UMKM lebih baik.

Masalah selanjutnya mengenai inklusi keuangan, UMKM harus menjamin proses kemudahan dalam akses, ketersediaan dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi agar kinerja keuangan UMKM terarah. Kemudian *financial Technology*, UMKM dituntut harus penggunaan teknologi system keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru yang menunjang kinerja keuangan UMKM. Agar lebih jelas maka dapat dilihat kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka berpikir



Berdasarkan kerangka pemikiran maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

1. H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM kota Madiun.
2. H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara inklusi keuangan dengan kinerja UMKM kota Madiun.
3. H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Financial Technology* dengan kinerja UMKM kota Madiun.
4. H4 : Terdapat pengaruh dan signifikan antara Literasi keuangan, Inklusi keuangan dan *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM kota madiun.